

DAKWAH ISLAM MELALUI SENI HADRAH
(Studi di Desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA SOSIAL ISLAM**

OLEH

**ANDRA ZUDANTORO NUGROHO
03230055**

PEMBIMBING

**DRS. H. MUH. HAFIUN, M. Pd
196205201989031002**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
KONSENTRASI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1609/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

DAKWAH ISLAM MELALUI SENI HADRAH
(Studi di Desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)

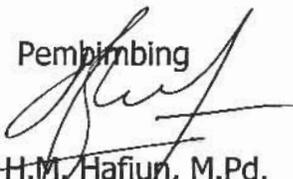
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Andra Zudantoro Nugroho
Nomor Induk Mahasiswa : 03230055
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 23 Agustus 2010
Nilai Munaqasyah : **B/C (enam puluh delapan)**

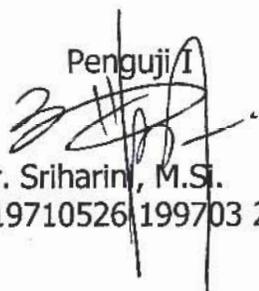
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

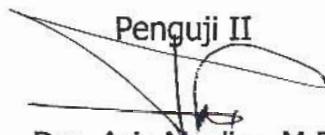
Pembimbing


Drs. H.M. Hafid, M.Pd.
NIP. 19629520 198993 1 002

Penguji I


Dr. Sriharini, M.Si.
NIP.19710526 199703 2 001

Penguji II


Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Yogyakarta, 15 November 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan




Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19560123 198503 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Andra Zudantoro Nugroho

NIM : 03230055

Judul Skripsi : **DAKWAH ISLAM MELALUI SENI HADRAH** (Studi di Desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam konsentrasi Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Rajab 1431 H
12 Juli 2010 M

Pembimbing

Drs. H. Mub. Hafid, M.Pd.
NIP. 196205201989031002

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andra Zudantoro Nugroho

NIM : 03230055

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/ Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"DAKWAH ISLAM MELALUI SENI HADRAH (Studi di Desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Rajab 1431 H
12 Juli 2010 M



Penyusun

Andra Z. Nugroho
ANDRA Z. NUGROHO
NIM. 03230055

MOTTO

Sesungguhnya Allah itu indah. Dia (Allah) mencintai kepada keindahan.

**Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.**

(QS. Al- Insyirah, ayat 5-6)

Kupersembahkan karya ini untuk :

- Ibunda, Ayahanda, & Eyang tercinta, terima kasih atas cinta, do'a, kasih sayang, perhatian dan dukungannya selama ini padaku.
- Adikku, Ulfah Yunita N. S. Psi (Netha) dan Rafi' Maulana Al-Fatah yang telah mengajarku cara melindungi & mengayomi, aku cinta kalian.
- Keluarga Besarku yang ada di jauh sana, Thanx atas motivasinya slama ini.
- Temen-temen seperjuangan 2000-2010 terlebih Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bantuan dengan ketulusan.

- Almamater UIN Suka.

ABSTRAKSI

ANDRA ZUDANTORO NUGROHO, DAKWAH ISLAM MELALUI SENI HADRAH (Studi di Desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta), Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Masyarakat seringkali mengalami berbagai macam perubahan dalam perkembangan mereka, karena aktifitas cenderung lebih banyak dilakukan bersama dengan orang lain yang mempunyai bermacam-macam karakter dan pemikiran. Oleh sebab itu tidak sedikit masyarakat yang masih sering melakukan hal-hal yang melenceng dari ajaran agama Islam. Dalam proses penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi tentang masyarakat Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam membentuk sebuah kelompok musik bernuansa religi serta melantunkan sholawat-sholawat nabi, yang bertujuan untuk mengenalkan seni dengan balutan musik Islam, membangun dan mengarahkan kepada warga masyarakat agar lebih meningkatkan religiusitas islam. Banyak masyarakat yang telah menerapkan hal ini dan sering mengadakan rutinitas yang dapat merangkul masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diberikan oleh masyarakat, tetapi hasilnya masih nihil. Upaya masyarakat Plosokuning IV dalam mengatasi kecenderungan masyarakat yang masih sering melakukan tindakan ataupun perilaku yang kurang baik serta melenceng dari ajaran agama Islam yaitu melalui media seni hadrah yang dapat memberikan tempat bagi masyarakat untuk menggali kreatifitas bermain musik yang bernuansa Islami serta dapat meningkatkan kecintaannya terhadap Tuhan dan Rasulnya. Kegiatan yang diberi nama grup hadrah Pemuda Plosokuning, dari pertama terbentuk telah mendapatkan respon positif dari masyarakat Plosokuning. Sehingga sampai saat ini grup hadrah tersebut masih berdiri dengan mengibarkan panji keislaman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa kami curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sang pembawa risalah kebenaran, beserta Sahabat, Tabi'in, dan para pengikut-pengikut ajarannya yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, amiin.

Skripsi ini berjudul **DAKWAH ISLAM MELALUI SENI HADRAH** (Studi di Desa Plosokuning IV Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta) merupakan sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu dalam Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran maupun kritik yang bersifat konstruktif sangat penyusun harapkan. Selanjutnya, rangkaian ucapan terima kasih penyusun haturkan kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik moril maupun materiil, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musya As'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

3. Bapak Drs. H. Muh. Hafiun, M.Pd., yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Azis Muslim, M.Pd. dan Ibu Dr. Sriharini, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PMI serta Bapak bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu untuk masa depan penulis.
5. Bapak R. Yadidi Selaku Kepala Desa Plosokuning IV yang telah ikut membantu memberikan data serta profil Desa sehingga penyusun dapat mengetahui lebih jelas tentang keadaan Desa tersebut.
6. Bapak Asbani Selaku Ketua Hadrah Pemuda Plosokuning, Anggota grup hadrah & warga masyarakat khususnya Desa Plosokuning IV yang terlibat langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis paparkan namanya satu persatu.
7. Cak Afiq beserta Istri yang telah mengajarkan betapa indahny hidup dalam kebersamaan.
8. Terakhir penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih buat My Big Family yang berada di Magelang, Rembang, Jogja, Surabaya, Jakarta, Bandung & Bali trimakasih atas motivasinya selama ini, F4 Grupnya Netha (Teh Leeda, Mbak Eem, & Eka) Thanks For U'r Attention, Nurmalita F. J. B, Thanks for U'r Spirit, Chuee Thanks for all . . .
N' Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2000-2009, Kelompok KKL PSKW (Gus Li, Isnan Crut & Edi Irama), KKN Prawirodirjan RW 12

Angkatan 67, Kantin Dakwah Community, Qoresh Rock Band (Tommy Portnoy, Arif Petrucci, Tilok Astria, Reza Herlambang), Kang Gathot, Mr. Dean, An-Trax Studio Musik (Pak Baud beserta Istri, Jendral Mus, Betty Lafender, Ibed, Pak Gotrex dan Samuel Otto), PA2 MUSIC RECORD (Pak Imam beserta Istri), PERSEKA (Persatuan Sepak Bola Kaweron) Lobiz Cs, serta seluruh Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, *Thank's for all. U'll my Everything. .*

Semoga semua kebaikan serta segala bantuan mereka yang telah diberikan kepada penulis selama ini akan mendapatkan balasan yang layak dari Allah S.W.T., amiin.

Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari betapa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena pada hakekatnya "*Kesempurnaan hanyalah milik Allah S.W.T.*" Namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi seluruh pembaca terutama bagi insan akademik UIN Sunan Kalijaga berikutnya. *Amien.*

Wabillahi taufik wal hidayah

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Rajab 1431 H
12 Juli 2010 M
Penyusun,

Andra Z. Nugroho
NIM. 03230055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pemahasan	26

BAB II GAMBARAN UMUM : PROFIL DUSUN PLOSOKUNING IV

MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN.....	28
A. Letak Geografis.....	28
B. Keadaan Dusun Plosokuning	34
C. Keadaan Penduduk.....	36
D. Keadaan Ekonomi	38
E. Pendidikan Warga	40

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN HADRAH DI DUSUN

PLOSOKUNING MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN

YOGYAKARTA 42

A. Asal Usul Grup Hadrah Pemuda Plosokuning.....	45
B. Pelaksanaan Kegiatan Grup Hadrah.....	51
1. Pembukaan	54
2. Sambutan dari tuan rumah	54
3. Penampilan Grup Hadrah.....	55
C. Partisipasi Anggota Dalam Mengembangkan Seni Islam.....	57
1. Partisipasi Dalam Pelatihan.....	58
2. Partisipasi Dalam Perlombaan	59
D. Tanggapan Masyarakat	59
1. Jenis alat musik (yang dipergunakan)	61

2. Lagu Irama dan sya'ir yang ditawarkan.....	61
--	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	65
C. Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Guna menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan kalimat dan untuk menyamakan persepsi dalam memahami masalah dalam penelitian ini maka dibutuhkan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Beberapa istilah yang perlu mendapatkan penjelasan, antara lain :

1. Dakwah Islam

Dakwah berasal dari kata da'a, yadu'-da'watan, yang artinya mengajak, memanggil atau menyeru kepada lisan.¹

Sesuai dan seiring dengan lajunya perkembangan jaman, usaha penyelenggaraan dakwah akan semakin berat dan kompleks. Ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi dakwah semakin berkembang dan juga kompleks. Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.²

Dakwah merupakan suatu upaya penyampaian pesan (ajaran-ajaran Islam) kepada seluruh umat manusia dan untuk dapat menyampaikan isi pesan

¹ Sukanto MM, *Alquran sumber inspirasi* (Surabaya : Risalah Gusti, 1994), hlm.27.

² Andi Dermawan, MA, *Metodelogi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta : Lesfi, 2002), hlm,24

tersebut salah satunya diperlukan suatu alat yang dapat menghubungkan antara da'i dan mad'u.

Islam merupakan agama dakwah dalam segala dimensi kehidupan ajaran amar ma'ruf nahi mungkar yang terdapat dalam alquran merupakan dakwah yang diemban oleh umat Islam agar, agar umat manusia hidup selamat, (sejahtera) di dunia dan di akhirat.

2. Seni Hadrah

Seni hadrah merupakan salah satu dari seni Islam, sedangkan pengertian dari seni Islam itu sendiri adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni ini dapat berupa seni baca Al-Qur'an, seni tari, seni musik, seni bina (arsitektur).³ Seni hadrah dalam hal ini adalah seni musik dalam bentuk pembacaan sholawat yang diiringi dengan alat musik rebana, yang dikemas semaksimal mungkin untuk meningkatkan kecintaan masyarakat dalam mengembangkan seni Islam.

3. Dusun Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Merupakan salah satu daerah kecamatan Ngaglik di lingkungan kabupaten Sleman, Propinsi Yogyakarta.

Oleh sebab itu judul yang kami maksudkan di atas merupakan pelaksanaan dakwah melalui seni hadrah dalam menambah dan membangkitkan rasa keindahan yang diciptakan untuk mewujudkan seni Islam dalam bentuk pembacaan shalawat.

³ Taufik H Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 91.

Pemuda Plosokuning adalah grup hadrah yang menampilkan lagu-lagu Islam dijadikan dengan dakwah. Jadi yang dimaksud judul di atas adalah kegiatan yang mensyiarkan dan mengajak untuk mengamalkan kebenaran sesuai dengan ajaran Islam dan siar melalui perpaduan dari berbagai alat music (rebana) yang bernada teratut dan berkesesuaian yang tergabung dalam grup hadrah Pemuda Plosokuning dengan menampilkan lagu-lagu Islami.

melalui media grup seni musik rebana yang bernama “Pemuda Plosokuning” yang dikemas semaksimal mungkin agar *easy listening* (mudah didengar) dan diterima oleh masyarakat untuk lebih meningkatkan kecintaannya pada budaya Islam yang di adakan di dusun Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Dimana penelitian ini akan dilaksanakan merangkai beberapa penjelasan tersebut, judul skripsi ini dimaksudkan sebagai penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang ”Kegiatan Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah yang berada di dusun Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.”

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang wajib untuk disebar luaskan oleh pemeluknya, sehingga umat Islam dituntut untuk selalu melaksanakan dakwah Islam dalam setiap kesempatan.⁴

⁴ Slamet muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994) hal.29

Ajaran Islam melalui Qur'an dan Sunnah telah menetapkan dakwah sebagai bagian dari perintah-Nya. Sebagai perintah, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap pemeluknya. Tidak seorang individu muslimpun yang terbebas dari kewajiban berdakwah. Setiap orang yang telah mengikrarkan kesaksian (syahadah) bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah, maka ia terkait dengan suatu tugas dari kewajiban untuk melakukan dakwah.⁵

Seni merupakan media yang mempunyai peranan penting dalam melakukan pelaksanaan kegiatan religi, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati setiap pendengar dan penonton. Melalui kesenian tentunya tidak hanya sebagai hiburan belaka, namun orang mencipta kesenian mempunyai tujuan-tujuan tertentu, misalnya sebagai mata pencaharian untuk propaganda atau bahkan untuk berdakwah. Bagi mereka yang menikmati suatu karya seni tentunya akan tergerak untuk menghayati apa yang sebenarnya misi yang terkandung di dalamnya. Di dalam gempita dan persaingan kelompok kesenian di zaman modern ini, tidak menjadikan kesenian-kesenian tradisional merasa pesimis untuk mendapatkan simpatisan dari publik atau masyarakat, namun justru menjadi acuan untuk lebih meningkatkan mutu kesenian yang ditampilkan. Hal ini terbukti dengan masih hidup dengan suburnya kesenian-kesenian tradisional di daerah-daerah.

Bicara tentang seni tidak lepas dari masalah keindahan, kesenangan dan segala sesuatu yang mempesona dan mengasyikkan. Hal ini karena pada

⁵ Irfan Hielmy, *Dakwah Bil-hikmah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002) hlm. 1

dasanya seni itu sendiri adalah yang diciptakan guna melahirkan kesenangan. Sedangkan menikmati keindahan dan kesenangan adalah keinginan dan kegemaran manusia karena hal tersebut merupakan fitrah naluriah manusia yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. Sepanjang sejarah kehidupan manusia belum pernah ditemukan umat yang menjauhkan diri dari berbagai macam seni, khususnya seni musik. Perbedaannya hanya dalam waktu yang mereka gunakan untuk menikmati musik atau kapasitas musik yang mereka nikmati, ada yang banyak dan ada juga yang sedikit, bahkan ada yang berlebihan sehingga musik sudah menjadi prinsip hidupnya.

Orang Arab tidak berbeda dengan masyarakat lainnya, mereka pun mempunyai musik dan memiliki penyanyi dan musisi yang terkenal pada zamannya, dan mereka itu semua dari kalangan hamba sahaya. Sebab bagi orang merdeka, menjadi penyanyi atau musisi adalah aib, baik itu laki-laki atau perempuan. Maka dari itu mereka mengkhususkan penyanyi bagi hamba sahaya perempuan, dan ini merupakan tradisi yang terhormat bagi mereka.⁶

Sebelum lahirnya Islam, bangsa Arab sudah dikenal sebagai bangsa yang mahir dalam bersyair, bernyanyi dan berpidato. Bernyanyi dan bermain musik saat itu tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja, tetapi juga kaum wanita yang mahir dalam memainkan musik rumah, *duff* (tamborin), *qusaba*, dan *mizmar* (alat musik sejenis seruling).⁷

⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliyyah*, Alih Bahasa, Tim Penerjemah LESPI SI (Bandung: Mujahid, 2001), hlm. 10.

⁷ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dengan Seni Budaya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 147.

Keahlian orang-orang Arab dalam bernyanyi dan membuat syair semakin meningkat setelah hadirnya Agama Islam ditengah-tengah mereka. Hal ini karena Al-Quran yang merupakan kitab suci umat Islam dengan bahasanya yang maha indah telah menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan bakat seni mereka. Namun demikian pada awal hadirnya dimuka bumi seni musik terutama musik duniawi kurang begitu berkembang dikalangan umat Islam.

Salah satu bagian umat Islam yang paling banyak dinikmati masyarakat adalah seni musik dengan berbagai ragamnya. Seni musik adalah seni yang dimainkan atau didemonstrasikan dengan menggunakan alat bunyi atau suara. Seni ini termasuk kategori seni yang dapat dinikmati oleh indera pendengaran. Dalam penampilannya, seni musik ini bisa seorang diri (solo), bersama (group), atau dalam kelompok besar (orkestra). Sedangkan para pemainnya disebut musisi bagi pemain alat musik, dan vokalis bagi penyanyinya. Perkembangan lagu-lagu religius dan shalawatan kini pesat. Improvisasi dalam mengaransemen lagu-lagu tersebut semakin bervariasi, sehingga sangat menarik untuk disimak. Misalnya dari segi bermainnya rebana itu sendiri sampai ke kostum ataupun seragam yang dikenakan untuk tampil.

Dalam hal ini suatu bentuk kesenian tradisional berupa grup hadrah "Pemuda Plosokuning" yang berada di dusun Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta masih digemari, masyarakat tetap optimis dapat berkembang di tengah-tengah gebyarnya persaingan di era musik modern.

Grup hadrah "Pemuda Plosokuning" tersebut merupakan salah satu grup hadrah yang menonjol dari sekian banyak grup hadrah yang ada di daerah Minomartani tersebut. Dalam setiap perlombaan seni rebana, grup hadrah "Pemuda Plosokuning" tersebut hampir selalu mendapatkan juara pertama, karena jenis permainan yang disajikan oleh grup hadrah Pemuda Plosokuning tersebut mempunyai daya tarik tersendiri, sehingga masyarakat sangat mudah untuk mengingatnya dan dapat diterima oleh masyarakat.

Seni menjadi masalah yang sangat diperhatikan dalam Islam, adalah karena seni mempunyai peranan cukup penting dalam kehidupan manusia, dimana eksistensi seni dalam realisasinya sudah tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain itu, apabila dicermati dan diteliti lebih jauh antara seni dan agama ternyata keduanya mempunyai hubungan yang cukup erat. Seni yang merupakan dari budaya, memang berbeda dan dapat dibedakan dari agama. Akan tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena apabila agama dan kebudayaan (seni) dipadukan akan mampu membentuk kebulatan penuh menjadikan agama sebagai agama yang sempurna.⁸

Untuk menghidupkan sebuah kesenian dan kebudayaan sangat diperlukan keadaan lingkungan yang cukup baik untuk melestarikannya, baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Dikalangan masyarakat beragama, implementasi ajaran-ajaran keagamaan tidak hanya sebatas bentuk-bentuk situs peribadatan, namun dilengkapi juga dengan

⁸ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kebudayaan* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm. 10 dan 33

tindakan-tindakan kongkrit berupa aksi sosial kemasyarakatan yang sekaligus bersifat keagamaan juga mengandung unsur-unsur pendidikan atau hiburan seperti yang terpola dalam berkesenian.

Musik atau lagu religius (kasidah, al-handasah, as-shawt) yang dalam kebudayaan muslim, dikaji dan ditelaah para orientalis dengan berdasar pada penerimaan wahyu oleh Nabi Muhammad saw di gua Hira. Menurut mereka, wahyu diterima dengan penuh irama dan unsur-unsur melodis, yang sesuai dengan bakat musikal bangsa arab.⁹

Lagu-lagu shalawat atau shalwatan sesungguhnya berasal dari istilah "shalawat" yaitu suatu ibadah yang diajarkan Allah swt melalui Al-Qur'an yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya :

*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-ahzab: 56).*¹⁰

⁹ Hamdy Salad, Agama Seni : *Refleksi Teologis Dalam Ruang Estetik* (Yogyakarta: Yayasan semesta, 2000), hlm. 63.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 678.

Saat ini perkembangan seni Islam telah meluas, ini semua terlihat dari beberapa aliran-aliran seni musik yang ada. Kesenian Islam tampak pada acara-acara yang diselenggarakan pada bulan ramadhan, maulid atau bulan yang lain bahkan acara yang umum sekalipun. Mereka menampilkan seni Islam dengan berbagai macam pertunjukan, seperti : seni kaligrafi, puisi Islam, shalawatan, seni baca Al-Qur'an (qiraah), nasyid, qasidah baik itu untuk pertunjukan perlombaan, atau hanya untuk mengisi sebuah acara saja.

Dengan demikian perkembangan seni Islam saat ini mampu mengisi, mewarnai, dan bersaing dengan kesenian-kesenian yang lebih modern juga kesenian yang ditonjolkan oleh budaya barat, sehingga kesenian Islam mampu mengimbangi budaya barat yang terus berkembang. Seni hadrah yang merupakan kesenian tradisional dengan latar belakang ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah lewat seni, maka bagaimanakah pelaksanaan dakwah lewat seni tersebut dalam pemahaman dan pengamalan agama bagi anggotanya. Disinilah kami tertarik untuk menelitinya.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan kegiatan hadrah di dusun Plosokuning IV?
2. Bagaimana partisipasi grup hadrah di dusun Plosokuning IV?
3. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah melalui seni hadrah di dusun Plosokuning IV?

D. TUJUAN PENELITIAN

Setelah melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan grup hadrah di dusun Plosokuning IV.
2. Mengetahui partisipasi grup hadrah dalam melaksanakan dakwah Islam.
3. Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah melalui seni hadrah di dusun Plosokuning IV.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap disiplin ilmu dakwah untuk meningkatkan religiusitas Islam dan memperkaya khazanah keilmuan dakwah. Khususnya pada kelompok hadrah dengan fokus memperkenalkan seni Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk memberi masukan pemikiran bagi kelanjutan atau perkembangan grup hadrah dalam bentuk saran-saran, semoga penulisan ini dijadikan bahan pertimbangan.

F. TELAAH PUSTAKA

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas tentang masalah seni dan pengembangannya, ada beberapa karya yang membahas masalah kesenian Islam, tetapi bahasan yang ditulis dalam penelitian tersebut kebanyakan untuk masyarakat umum dan untuk memperjelas hukum dari kesenian Islam.

Yusuf Al-Qaradawi, *Hadyul Islam Fatawi Mu'asirah* yang kemudian diterjemahkan dengan judul *Fatwa-fatwa Kontemporer*. Dalam karyanya tersebut, beliau juga menjelaskan berbagai pendapat tentang nyanyian dan musik disertai dengan dasar hukum yang dipergunakan. Disamping itu beliau memaparkan pemikirannya dalam hal menjelaskan segi-segi perbedaannya, sehingga tampak jelas bagi seorang muslim mana yang halal dan mana yang haram dengan mengikuti dalil yang akurat, sehingga jelas urusannya dan terang menurut agamanya.¹¹ Namun beliau juga mengemukakan pendapatnya yang intinya membolehkan nyanyian dan musik dengan tetap berpegang pada landasan utama, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadist serta pendapat ulama lainnya.

Kemudian ada karya ilmiah yang membahas tentang musik rebana, yaitu skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul "Pentas Seni Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung" yang ditulis oleh M. Afif Budi Utomo. Dalam skripsi tersebut Budi hanya mengkaji satu event Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar sebagai Media Dakwah. Dia

¹¹ Yusuf Al-Qaradawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, alih bahasa As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 673.

menjelaskan salah satu cara dakwah yang banyak digemari audien atau pendengar melalui petikan beberapa lagu, kemudian dalam skripsinya dia menjabarkan lirik disertai penjelasannya sebagaimana maksud yang lebih universal sehingga dapat lebih mudah direnungkan dan dilaksanakan oleh pembaca ataupun pendengar.¹²

Oleh karena itu, untuk membedakan penelitian ini dengan bahasan yang sudah ada, penyusun akan membahas mengenai ” DAKWAH ISLAM MELALUI SENI HADRAH DI DUSUN PLOSOKUNING IV MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA”

Dan penulis juga ingin mendiskripsikan tentang bentuk pelaksanaan kegiatan grup hadrah dalam mengembangkan kesenian Islam. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas seni dan pelaksanaannya, ada beberapa karya yang membahas kesenian tetapi bahasan yang ditulis dalam penelitian tersebut untuk memperjelas masalah hukum dari kesenian Islam.

Masih banyak kajian mengenai pembahasan tertentu yang kebanyakan belum berkaitan langsung mengenai masalah dakwah Islam melalui kesenian hadrah. Dengan demikian sepanjang hasil pengamatan penyusun dari berbagai sumber, bahwa judul yang penyusun ajukan belum pernah ada yang mengkaji dan menelitinya.

¹² Muhammad Irsyad Furqoni, *Pentas Seni Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009)

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Seni Islam

a. Pengertian Seni Islam

Menurut Yusuf Qardhawi : seni adalah suatu kemajuan yang dapat ditingkatkan harkat dan martabat manusia dan tidak menurunkan martabatnya. Ia merupakan ekspresi jiwa yang mengalir babas, memerdekakan manusia dari rutinitas dan kehidupan mesin produksi, berpikir, bekerja dan memproduksi.¹³ Menurut C. Isror, seni meliputi seluruh yang dapat menimbulkan kalbu rasa keindahan, sebab seni diciptakan untuk melahirkan gelombang kalbu rasa keindahan manusia.¹⁴ Sedang menurut Sidi Gazalba, seni adalah tata hubungan manusia dengan bentuk pleasure menyenangkan.¹⁵ Berangkat dari pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang disebut seni adalah usaha manusia yang bertujuan untuk menjelmakan rasa indah yang ada dalam lubuk hati manusia dalam bentuk yang dapat menyenangkan orang yang sedang menikmatinya.

Seni sebenarnya mempunyai bentuk yang bermacam-macam tergantung penciptanya. Berdasarkan pengertian seni di atas. Maka

¹³ Yusuf Al-Qardhawi, *Seni da Hiburan Dalam Islam*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 20.

¹⁴ C. Isror, *Sejarah Kesenian Islam I*, (Jakarta : Bulan Bintang, Cet. II, 1978), hlm. 9

¹⁵ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, (Jakarta : Bulan Bintang , cet. I, 1977), hlm. 20.

pembagian seni bila ditinjau dari segi penyampaiannya ada empat macam, yaitu :

- 1) Seni rupa, yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media rupa seperti lukisan, patung dan ukiran.
- 2) Seni suara, yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media suara baik suara benda, suara musik, atau suara manusia seperti instrument italia, dan vocal.
- 3) Seni gerak, yaitu karya yang disampaikan dengan menggunakan gerak seperti seni tari, senam dan sendra tari.
- 4) Seni sastra, yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media bahasa seperti puisi, cerpen dan pantun.¹⁶

Dengan melihat beberapa pembagian seni di atas, maka dapat terlihat dengan jelas bahwa objek penelitian merupakan seni gabungan yaitu seni suara dan seni bahasa yang bersifat pementasan dimana isinya penuh dengan nasehat-nasehat agama, shalawat yang dinyanyikan dengan iringan musik.

Bicara tentang seni tidak lepas dari masalah keindahan, kesenangan dan segala sesuatu yang mempesona dan mengasyikkan. Hal ini karena pada dasarnya seni itu sendiri adalah yang diciptakan guna melahirkan kesenangan. Sedangkan menikmati keindahan dan kesenangan adalah keinginan dan kegemaran manusia, karena hal tersebut merupakan fitrah naluriah manusia yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia.

¹⁶ Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa*, (Surabaya : Erlangga, 1990), hlm.4

b. Sejarah Perkembangan Seni Islam

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu kebudayaan yang penting, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan lagi. Akan tetapi masyarakat adalah satu perserikatan manusia. Apa yang disebut sebagai kreatifitas masyarakat berasal dari manusia-manusia yang mendukung apa yang disebut “seni rakyat”, “lagu rakyat”, atau “tari rakyat” yang tidak pernah lagi dikenal penciptanya yang itu toh pada mulanya dimulai dari seorang pencipta anggota masyarakat. Begitu musik atau tarian itu diciptakan, masyarakat segera “meng-claim” nya sebagai penciptanya.¹⁷

Perkembangan lagu-lagu religius dan shalawatan kini berkembang pesat. Improvisasi dalam mengaranseman lagu-lagu tersebut semakin variatif, sehingga sangat menarik untuk disimak. Musik pengiring lagu-lagu religius dan shalawat ini dapat disebut sebagai musik yang dikenal publik. Padahal sampai sekitar tahun 1980-an lagu-lagu pujian atau nasyid dan shalawat hanya dikenal sebagai jenis lagu yang eksklusif. Irama yang dibawakan adalah dengan irama kasidah, irama gambus ataupun irama padang pasir. Musik atau lagu religius (qasidah, al-handasah as-shawt) yang berkembang dalam kebudayaan muslim, dikaji dan ditelaah oleh para

¹⁷ Umar Kayam, *Seni, Tradisi Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hlm 38-39.

orientalis dengan berdasar pada penerimaan wahyu oleh Nabi Muhammad saw. di Gua Hira. Menurut mereka, wahyu diterimadengan penuh irama dan unsur-unsur melodis yang sesuai dengan bakat musikal bangsa Arab.¹⁸

c. Pandangan Islam Terhadap Seni

Dalam agama Islam seni bukanlah masuk ke dalam wilayah agama, akan tetapi masuk ke dalam wilayah kebudayaan, sebab seni merupakan hasil karya cipta manusia untuk menjelmakan rasa indah dalam hati untuk dinikmati orang. Islam membolehkan penganutnya untuk berseni, selama di dalam berseni itu tidak membawa ke arah yang menyesatkan atau dilarang oleh syari'at agama.

2. Tinjauan Tentang Seni Hadrah

a. Pengertian Seni Hadrah

Hadra dalam bahasa Arab adalah istilah yang diberikan kepada Sunah ritual kolektif yang dilakukan oleh sufi. Hadra biasa paling sering diadakan pada Kamis malam setelah doa malam, hari Jumat setelah Jum'at doa, atau Minggu malam. Fitur yang hadra berbagai bentuk dzikir (zikir), termasuk khotbah, studi kolektif, bacaan Al-Quran dan teks-teks lain (khususnya teks-teks kesalehan tertentu pada tarekat sufi (tarekat), yang disebut hizb dan wird), nyanyian puitis religius, yang berpusat pada pujian dan permohonan kepada Allah, nasihat agama, memuji Nabi, dan permintaan syafaat (inshad dini atau madih - istilah yang terakhir ini

¹⁸ Hamdy Salad, *Agama Seni : Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik* (Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000), hlm. 65.

benar-benar untuk "pujian") dan berirama doa Allah, dengan menggunakan satu atau lebih dari Nama-Nya (terutama Allah "Hayy Qayyum Hu") atau kesaksian iman dan tauhid: "la ilaha illa Allah "(tidak ada yang patut disembah melainkan Allah). Berirama Membaca nama dan nyanyian puisi keagamaan sering dilakukan bersama-sama. Sufi konservatif tidak ada instrumen yang digunakan, atau daf (bingkai drum) hanya; perintah lain menggunakan berbagai instrumentasi. Istilah dalam bahasa Arab secara harfiah berarti "kehadiran". Sufi ritual kolektif dipraktekkan di bawah nama ini terutama di dunia Arab, tetapi juga di beberapa Muslim Arab non-negara seperti Indonesia dan Malaysia. Dalam Turki hadra tasawuf yang sering disebut sebagai Devran dan itu adalah fitur dari Khalwati, Syadzili, Qadiri dan perintah Rifa'i di seluruh Turki dan Balkan.¹⁹

b. Upaya-upaya Pengembangan Seni Islam

Secara etimologi pengembangan seni mempunyai arti pembinaan dan peningkatan kualitas. Kualitas pola pikir dan inisiatif yang meliputi bagaimana cara menentukan, merencanakan dan mengerjakan keinginan secara bersama-sama.

Media merupakan saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi oleh penyampai pada khalayak. Media adalah orang, benda, atau kejadian yang menciptakan suasana yang memungkinkan seseorang

¹⁹ Hadrah, diakses dari <http://en.wikipedia.org/wiki/Hadrah> diakses 20 maret 2010.

memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap tertentu.²⁰ Jadi pengembangan seni Islam adalah saluran yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media pengembangan seni Islam ini dapat berupa barang (materi) orang, tempat, kondisi dan sebagainya. Media pengembangan seni Islam dapat diartikan sebagai alat bantu dalam dakwah (alat peraga) yang dimaksud media di sini adalah grup hadrah yang berada di dusun Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Salah satu keberhasilan dalam berdakwah adalah tepatnya seorang juru dakwah dalam memilih media, seorang juru dakwah yang akan berdakwah di pedesaan akan mengalami kesulitan dalam mentransformasikan ajaran dan nilai-nilai Islam apabila menggunakan media internet karena sasaran dakwah belum mengerti internet. Begitu juga apabila seorang juru dakwah yang akan berdakwah di kalangan perkotaan, akan mengalami kesulitan apabila menggunakan media wayang kulit sebagai media dakwahnya. Karena masyarakat perkotaan bersifat heterogen, tidak semuanya mampu berbahasa Jawa dan tidak semuanya menyukai wayang kulit. Dengan kata lain, seorang juru dakwah harus menyesuaikan antara media yang digunakan dengan keadaan sosial sasaran dakwahnya.

Selain itu, perkembangan zaman yang semakin maju ini akan berakibat pada berubahnya pola pikir manusia, hal ini dipengaruhi oleh

²⁰ E Nugroho dkk, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm. 218

semakin berkembangnya ilmu pengetahuan di dunia ini, mau tidak mau seorang juru dakwah harus siap mengantisipasi berbagai kemungkinan yang menjurus pada gagalnya misi dakwah itu sendiri. Langkah terbaik bagi seorang juru dakwah salah satunya adalah selalu senantiasa berfikir dan berkreatifitas untuk terus menciptakan inovasi-inovasi terbaru yang nantinya akan mendukung keberhasilan dakwahnya.

Untuk itu para juru dakwah hendaknya menyesuaikan zaman dalam menggunakan media ataupun alat berdakwah. Media yang digunakan juru dakwah dahulu, belum tentu efektif apabila digunakan sebagai media dakwah masa sekarang. Oleh sebab itu masyarakat dusun Plosokuning IV membentuk sebuah grup hadrah sebagai media dalam berdakwah yang sebelumnya kegiatan rutinitas *Berjanji* (membaca sejarah tentang Rosulullah) yang dibaca dengan dua cara yaitu dengan dilagukan dan dibaca biasa yang biasa dilakukan oleh masyarakat dusun Plosokuning IV, akan tetapi dengan berjalannya zaman kegiatan *Berjanji* tersebut sekarang sudah berganti dengan grup hadrah yang dibalut dengan nuansa Islami dan dikemas secara modern untuk media dakwah.

Seni berhubungan dengan cinta keindahan, seni berdasarkan penyerapan inderawi, jenis bahan (medium), dan pengembangan religiusitas Islam. Religiusitas yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang bersifat agama. Agama yang dimaksud adalah agama Islam, yaitu peraturan dan ajaran yang meliputi akidah, syariah, ibadah dan akhlak

yang mengatur manusia baik secara kemasyarakatan, jasmani dan rohani.²¹ Spiritualitas Islam tentu saja berkaitan dengan seni Islam melalui tata cara ritual Islam yang membentuk pikiran dan jiwa seluruh muslim termasuk para seniman.²²

Diskusi tentang seni dan spiritualitas Islam tak akan lengkap tanpa menyinggung musik, mengingat musik mempunyai arti penting dari sudut pandang spiritual tidak hanya bagi musik itu sendiri melainkan juga dalam hubungannya dengan syair sebagaimana telah diperlihatkan oleh Jalal Al-Din Rumi. Al-Qur'an sekalipun dalam prosodi tradisionalnya merupakan musik dan syair sekaligus, meskipun secara tradisional ia tidak diklasifikasikan sebagai keduanya, namun karena ia merupakan Firman Tuhan, maka termasuk dalam kategori 'di atas' seluruh kategori seni manusia.²³

Seseorang hanya perlu mempelajari dunia Islam dalam berbagai fase sejarahnya atau pada masa kini untuk menyadari kehadiran musik dalam berbagai aspek tradisi yang dapat meningkatkan religiusitas Islam terhadap masyarakat.

²¹ Zahri Hamid, Pembinaan Rohani, (Yogyakarta: Lembaga Hukum IAIN Sunan Kalijaga, 1974), hlm. 78

²² Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*. (Bandung: Golgonooza Press, Ipswich, 1987) hlm. 21

²³ Ibid. hlm. 165

H. METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis terlebih dahulu menentukan metode yang akan dipergunakan, hal ini terinspirasi dari apa yang oleh Koenjaroningrat bahwa sehubungan dengan upaya ilmiah atau penelitian maka diperlukan tata cara kerja yang dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian.²⁴

Adapun penjelasan mengenai metode penelitian ini:

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah grup hadrah Pemuda Plosokuning di dusun Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau informan.²⁶

Adapun subyek yang akan menjadi informan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah terbagi menjadi dua yaitu :

²⁴ Koencoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:PT. Graemedia, 1973),hlm.215

²⁵ Saifuddin Anwar MA, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), hlm 34

²⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Padakarya, 1993), hlm.3.

a. Informan kunci

Informan kunci adalah sumber yang memberikan informasi-informasi penunjang bagi kesempurnaan penelitian ini. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah pengasuh grup hadrah Pemuda Plosokuning yaitu bapak Asbani sebagai nara sumber yang dapat memberikan informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang awal mula berdirinya kelompok hadrah tersebut secara keseluruhan dan gambaran umum tentang seni hadrah.

b. Informan Pelengkap

Informan pelengkap adalah seseorang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian guna melengkapi informasi dari informan kunci. Adapun informasi pelengkap adalah seseorang yang mencakup :

Pengurus kelompok hadrah Pemuda Plosokuning yaitu meliputi: selaku Khadimu Idarah (ketua), selaku khadimu Mukatabah (sekretaris), selaku khadimu Baitul maal (bendahara) dan struktur kepengurusan kelompok hadrah tersebut.

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah grup hadrah Pemuda Plosokuning sebagai media peningkatan religiusitas Islam bagi masyarakat di dusun Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁷ Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan dan tentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.²⁸ Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung yang juga seorang peneliti memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang telah terjadi pada keadaan sebenarnya.²⁹ Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan observasi partisipan artinya bahwa peneliti merupakan kelompok yang ditelitinya.³⁰

Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data-data tentang situasi dan kondisi kegiatan grup hadrah. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipasi (*Partisipant Observation*)

²⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), hlm 55

²⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung, Jemmars, 1991), hlm 145

²⁹ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998), hlm 125

³⁰ S. Nasution, *Op Cit*, hlm 146

yaitu dengan terlibat langsung secara interaktif dalam obyek yang diteliti.

Penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan mengikuti beberapa kegiatan group hadrah tersebut. Metode ini juga dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum secara menyeluruh mengenai keadaan lokasi, situasi dan kondisi yang sebenarnya serta untuk mengetahui komunikasi interpersonal dan pembinaan perilaku sosial di lokasi.

b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data melalui keterangan lisan orang-orang yang memang diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi penelitian ini, sekaligus sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi.³¹ Sementara teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan teknik ini wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan pertanyaan.³²

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan berdasarkan pada

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 64.

³² M Burhan Bangin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), hlm. 108.

daftar pertanyaan yang telah sebelumnya disusun.³³ Wawancara dengan model ini dilakukan agar pertanyaan tidak keluar dari lingkup penelitian sehingga informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Kedua model wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari nara sumber dalam penelitian ini yang terdiri dari para pengurus yang ada di group hadrah Pemuda Plosokuning, anggota dan pimpinan group hadrah serta masyarakat yang pernah mengundang group hadrah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen.³⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen yang terdapat di grup hadrah "Pemuda Plosokuning" Yogyakarta, yaitu berupa catatan-catatan yang disusun oleh redaksi.

d. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan kualitatif, maka tehnik analisa yang digunakan adalah diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

³³ S Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 117.

Analisis data adalah proses penyerahanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁵ Tujuan analisis dalam penelitian-penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun rapi. Proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal atau pelajaran-pelajaran yang kita peroleh dalam proyek penelitian.³⁶

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih mempermudah pembahasan, penulis membagi permasalahan dalam skripsi ini menjadi empat bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab *Pertama*, adalah pendahuluan yang berisi : penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, merupakan gambaran umum dari dusun Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang meliputi : letak geografis, keadaan dusun Plosokuning IV, keadaan penduduk, kondisi keagamaan, keadaan ekonomi, pekerjaan penduduk dan pendidikan warga dusun Plosokuning IV.

³⁵ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (Ed), *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3S, 1989), hlm. 265.

³⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hanindita, 1997), hlm. 87.

Bab *Ketiga*, akan dijelaskan sekaligus jawaban rumusan masalah, tentang bentuk pelaksanaan kegiatan grup hadrah Pemuda Plosokuning dalam meningkatkan religiusitas Islam melalui seni hadrah.

Bab *Keempat*, merupakan penutup dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran – saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis tentang fenomena kegiatan grup hadrah Pemuda Plosokuning di dusun Plosokuning IV maka untuk lebih tegasnya pada bab terakhir ini yang dinyatakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam aktifitas berkesenian grup hadrah Pemuda Plosokuning dapat membantu mendorong dan mengembangkan kesenian yang berciri khas Islam dan tradisional sehingga dapat menggantikan budaya yang terus berkembang pada saat ini khususnya untuk grup hadrah tersebut. Mereka cenderung lebih inisiatif dalam mengikuti perkembangan dunia, maka grup hadrah dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat mengupayakan langkah-langkah transformatif dalam berkesenian sehingga dapat beradaptasi dengan tuntutan perubahan. Yakni dengan mengembangkan lagu-lagu shalawat yang termasuk dalam kesenian Islam, diantaranya mereka diperkenalkan musik Islam, musik shalawat yang dapat dipelajari dan untuk lebih mengembangkan seni Islam.
2. Partisipasi anggota grup hadrah dalam pelatihan yang masih eksis karena para anggota dalam mengikuti latihan masih bersemangat.

Pola gerakan dakwah kultural ternyata relatif mampu menjadi solusi alternatif atas kebuntuan dunia modern yang haus akan spiritualitas dan dapat menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad untuk selalu bershalawat kepada beliau. Oleh karena itu, kemungkinan pada perkembangannya nanti dan apabila konsolidasi keutamaan sudah mulai terbentuk dengan sendirinya ia bisa menjadi *counter culture* terhadap budaya *mainstrem* (budaya industrial yang sekuler) dan dapat dihidupkan sebagai suatu solusi positif dan dapat menjadikan kegiatan yang bermanfaat.

3. Tanggapan masyarakat dengan keberadaan grup hadrah tersebut sangat mendukung sekali, karena grup hadrah Pemuda Plosokuning sering menjuarai perlambaan sampai di tingkat Propinsi, sehingga bisa mengharumkan nama dusun Plosokuning. Komunitas grup hadrah Pemuda Plosokuning dapat berfungsi sebagai fasilitas belajar bersama sebagai ajang bersosialisasi dengan masyarakat dan internalisasi nilai-nilai keutamaan hidup (Islami) ditengah-tengah kondisi keberagamaan. Proses pembinaan yang terjadi pada anggota group hadrah meliputi: aspek mentalitas spiritual, berapresiasi seni serta cara menghargai orang lain. Pada ranah efektif maupun kognitif, anggota grup hadrah pemuda plosokuning cara pribadional diarahkan menjadi manusia sholeh dan memiliki kecakapan spiritual dan tingkat intelgensia yang bagus. Sedangkan dalam ranah psykomotorik ia pun dibiasakan berlaku sholeh secara

sosial. Hasilnya pada anggota grup hadrah tersebut diharapkan selalu muncul untuk bisa bekerjasama dan gemar membantu orang lain.

B. Saran-saran

1. Kepada para pengelola grup hadrah pemuda Plosokuning, untuk mengimbangi tuntutan perubahan maka seyogyanya kegiatan hadrah ini memerlukan inovasi-inovasi terencana, seperti dalam alunan musiknya ditambah dengan organ atau gitar. Khususnya dalam menangani penampilan keseniannya (hadrah) meski tanpa harus mengurangi nuansa sakral yang ada. Saran ini untuk mengantisipasi kesan monoton dan terlalu ritualistik.
2. Bagi masyarakat dusun Plosokuning IV pada umumnya, kegiatan keagamaan seperti ini sangat bermanfaat dalam membantu pembentukan karakter anggota grup hadrah tersebut. Sehingga tidak mudah terkontaminasi dari tradisi budayanya sendiri. Disamping mendidik anak untuk mencintai warisan tradisi masa lalu dan meningkatkan kecintaan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, juga mempunyai arti penting dalam memenuhi kebutuhan anggota grup hadrah akan spiritualitas, bahkan menjadi piranti dari godaan budaya urban industrial yang mendorong para anggota grup hadrah semakin jauh dari nilai-nilai religiusitas dan humanism. Demi bertahannya

tradisi ini dukungan dari masyarakat setempat sangat dibutuhkan, baik secara moral maupun material.

C. Penutup

Pada penghujung kata, puji syukur kepada Allah SWT, serta ungkapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan sumbangan baik saran maupun pemikiran yang tulus dalam upaya penyelesaian skripsi ini. Akhirnya sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, tentu skripsi ini belum sempurna serta masih banyak kekurangannya, maka dengan rendah hati penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi upaya perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak baik secara langsung atau tidak langsung yang telah memberikan bantuan baik moral maupun spiritual, penulis haturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga, khususnya kepada Bapak Drs. H. Muh. Hafiun, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga semuanya menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabbar, M. BEG., *Seni di Dalam Peradaban Islam*, Bandung : Pustaka Bandung, 1998
- Abshar, Abdalla Ulil, *Kegelisahan Kiai Desa di Kota Metropolitan Jakarta dalam Basis*. Edisi No. 03-04, Tahun ke 49 (Maret-April 2000)
- Afif Budi Utomo, Muhammad, *Pentas Seni Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009)
- Al-Bagdadi, Abdurrahman, *Seni Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1991
- Al-Qaradawi, Yusuf, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, alih bahasa As'ad Yasin Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Nasyid Versus Musik Jahiliyyah*, Alih Bahasa, Tim Penerjemah LESPISI, Bandung: Mujahid, 2001
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Seni dan Hiburan Dalam Islam*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001
- Amir Husin, Umar, *Kultur Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Anwar MA, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998
- Bastomi, Suwaji, *Wawasan Seni*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1992
- Burhan Bangin, M., *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonom, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Pranada Media Group, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971
- Dermawan, Andi MA, *Metodelogi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta : Lesfi, 2002)
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dengan Seni Budaya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988
- Gazalba, Sidi, *Pandangan Islam Tentang Kebudayaan* Jakarta : Bulan Bintang, 1977

- Gazalba, Sidi, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Jakarta : Bulan Bintang , cet. I, 1977
- Hamid, Zahri, *Pembinaan Rohani*, Yogyakarta: Lembaga Hukum IAIN Sunan Kalijaga, 1974
- Hielmy, Irfan, *Dakwah Bil-hikmah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002
- Hossein Nasr, Sayyed, *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Golgonooza Press, Ipswich, 1987
- H. Idris, Taufik, *Mengenal Kebudayaan Islam Surabaya*: Bina Ilmu, 1983
- Isror, C., *Sejarah Kesenian Islam I*, Jakarta : Bulan Bintang, Cet. II, 1978
- J. Maleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998
- J. Moeleong, Lexy, *Metode Penelitian kualitatif* Bandung: Padakarya, 1993
- Kayam, Umar, *Seni, Tradisi Masyarakat Jakarta*: Sinar Harapan, 1981
- Koencoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta:PT. Graemedia, 1973
- K. Merton, Robert, *Konsep reference group atau referensi cultural dalam selo soemerdjan, Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta : LP. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1994
- Magnis Soeseno, Franz, *Etika Jawa : Suatu Analisis Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hanindita,1997),
- MM, Sukanto, *Alquran sumber inspirasi* (Surabaya : Risalah Gusti, 1994)
- Muhaimin Abda, Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah Surabaya* : Al-Ikhlash, 1994
- Muhammadiyah dan Syamsudin M. Pay (ed), Hilmi, *Dakwah dan Globalisasi*, Jakarta: ELSAS, 2000

Nasution, S., *Metode Research*, Bandung, Jemmars, 1991

Nasution, S., *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Nugroho dkk, E, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1990

Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa*, Surabaya : Erlangga, 1990

Salad, Hamdy, *Agama Seni : Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik* Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000

Singarimbun dan Sofyan Effendi (Ed), Masri, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3S, 1989)

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-ikhlash, 1983

Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial* , Jakarta, Bumi Aksara, 1996

Yaqub, Hamzah, *Publisistik Islam Dakwah dan Leadership*, Bandung : CV. Diponegoro, 1986

Lain-lain :

Hadrah, diakses dari <http://en.wikipedia.org/wiki/Hadrah> diakses 20 Maret 2010

Kedaulatan Rakyat, 27 November 2005

Kedaulatan Rakyat : 6 Oktober 2000

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana keadaan penduduk Dusun Plosokuning?
2. Bagaimana kondisi keagamaan di Dusun Plosokuning?
3. Apa saja kegiatan agama yang ditanamkan pada masyarakat Plosokuning?
4. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan hadrah?
5. Bagaimana sejarah berdirinya grup hadrah Pemuda Plosokuning?
6. Apa latar belakang didirikannya grup hadrah?
7. Apa tujuan diadakannya kegiatan hadrah?
8. Bagaimana antusias anggota dalam mengembangkan seni Islam?
9. Apa saja bentuk partisipasi mereka?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang kegiatan hadrah?
11. Aspek sosial apa yang didapat untuk anggota melalui kegiatan hadrah tersebut?
12. Apa yang menyebabkan grup hadrah ini tetap lestari?
13. Apa yang mempengaruhi kemajuan tersebut?
14. Bagaimana komunitas grup hadrah dalam menyiasati benturan-benturan nilai dan budaya yang berbeda?
15. Apa manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar mengenai kegiatan hadrah tersebut?

CURICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama : Andra Zudantoro Nugroho
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 19 Desember 1984
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Kaweron RT : 02 RW: 04 Muntilan 56411 Magelang
Jawa Tengah Ina.
E-mail : must_andhra19@yahoo.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mashadi Saputra
Nama Ibu : RR. Lies Budi Hartatik
Agama : Islam
Alamat : Kaweron RT : 02 RW: 04 Muntilan 56411 Magelang
Jawa Tengah Ina.

PENDIDIKAN

MI Muhammadiyah Kaweron : 1991-1997
MTs Muhammadiyah Kauman Muntilan : 1997-2000
MAN I Yogyakarta : 2000-2003
UIN Sunan Kalijaga : 2003-2010

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/ 3646/V/2010

Membaca Surat : Dekan Fak. Dakwah-UIN"SUKA" Yk

Nomor : UIN/2/DD.I/PP.009/905/2010

Tanggal Surat : 31 Juni 2010

Perihal :

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : ANDRA ZUDANTORO NUGROGO NIP/NIM : 03230055
Alamat : Jln. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : SENI HADRAH SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN RELIGIUSITAS ISLAM (STUDI DI DESA PLOSOKUNING IV, MINOMARTANI, NGAGLIK, SLEMAN YOGYAKARTA)

Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 03 Juni 2010 s/d 03 September 2010

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 03 Juni 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Kementerian Agama Prov DIY.
4. Dekan Fak. Dakwah-UIN"SUKA" Yk
5. Yang Bersangkutan

